**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, Keberadaan bahasa sangatah penting karena digunakan sebagai sarana untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan sesamanya, dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan informasi, berita, fakta, dan pendapat melalui bahasa. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks memiliki kaitan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran sastra. Kedua hal tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hanya sekadar menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak didapatkan dengan begitu saja tetapi dengan cara yang beraneka ragam.

1

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya melalui hubungan yang teratur. Semasa kecil, belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan aspek berbahasa yang rumit dan kopleks tingkatannya karena menyangkut kemampuan yang lebih dalam pemakaian ejaan, struktur, kalimat, kosakata, serta penyusunan paragraf. Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, siswa di tuntut agar dapat memproduksi teks sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII pada semester ganjil salah satunya mengenai teks prosedur yang terdapat pada KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

Belajar mengenai teks prosedur sangatlah penting. Pada teks prosedur peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat akan melakukan sesuatu. Teks prosedur merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Dengan mempelajari teks prosedur peserta didik dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar tanpa membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai teks prosedur peneliti akan meneliti kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII yang diajarkan pada semester ganjil. Pada penelitian ini, peneliti memilih judul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar”. Adapun hal yang melatar belakangi peneliti memilih judul ini karena dua alasan. Yang pertama, ingin mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan memperhatikan aspek isi, struktur, dan penggunaan kaidah penulisan yang baik. Yang kedua, kurangnya penelitian mengenai kemampuan menulis teks prosedur tanpa melibatkan metode ataupun model pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bantimurung Kabupaten Maros” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bantimurung tidak mampu menulis teks prosedur melalui media gambar, karena tidak mancapai skor pencapaian maksimal yang direncanakan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tanpa menggunakan media.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Ada pun manfaat penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pada penulisan teks prosedur pada aspek isi, struktur, dan kaidah bahasanya.

1. **Manfaat Praktis**
	1. Bagi guru, memberikan informasi tentang kesalahan siswa sehingga guru dapat meningkatkan materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia terkhusus pada penulisan teks prosedur.
	2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan dalam menulis teks prosedur.
	3. Bagi peneliti, sebagai rujukan bagi calon peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Bagian ini akan memberikan informasi mengenai teori-teori dan hasil yang relevan dengan dengan penelitian ini. Informasi tersebut akan menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian. Kajian pustaka pada penelitian ini membahas tentang hakikat pembelajaran, menulis, teks prosedur, dan kaidah penulisan.

1. **Hakikat Pembelajaran**

Menurut Daryanto (dalam Annisa, 2016: 10) pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Haling (dalam Gustina, 2016: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu: pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian pembelajaran serta tindak lanjut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengelamannya sendiri dengan lingkungannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (dalam Gustina, 2016: 7) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkakan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkrontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

6

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk mebina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujusn yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Hamalik (dalam Annisa, (2016: 15) mengemukakan bahwa suatu tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk mengajar, misalnya: dalam situasi bermain peran
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati
3. Tujuan dapat menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks ialah menjadikan pembelajaran memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahap yang kompleks. Mulai dari memberikan contoh dan mengurai struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan.

1. **Menulis**
2. **Hakikat menulis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis merupakan sebuah kegiatan membuat huruf dengan pena yang melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengerang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. menulis memiliki tiga aspek utama, yang pertama adanya tujuan atau maksud, yang kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak di komunikasikan, yang ketiga adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Dalman (2015:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Sedangkan menurut Nurdin (2012: 3) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan coret mencoret di tembok juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun yang dimaksud oleh Nurdin adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Menurut Tarigan dalam (Dalman, 2015: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sementara itu, Hastuti (dalam Sari, 2015: 10) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan yaitu:

1. Keteraturan gagasan
2. Menyusun kalimat dengan jelas dan efektif
3. Keterampilan menulis paragraf
4. Menguasai teknik penulisan
5. Memiliki sejumlah kata

Mengenai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang di sampaikan secara tertulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang tersebut dapat memahaminya. Hasil dari tulisan tersebut adalah berupa pesan atau informasi tertentu yang dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya.

1. **Tujuan Menulis**

Keraf (dalam Gustina, 2016: 14) mengemukakan bahwa tujuan umum untuk dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu:

1. Keinginan untuk member informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal
2. Keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal dan lebih jauh memngeruhi sikap dan pendapat orang lain
3. Keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi
4. Keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwaang terjadi, baik dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Menurut semi (2007: 14) Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Secara umum, tujuan menulis ada lima yaitu:

1. Untuk menceritakan sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, orang juga mempunyai pemikiran perasaan imaginasi, dan intuisi. Semua itu ada dalam khazanah rohaniah setiap orang. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain daam bentuk tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang lain memunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

1. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Tujuan menulis yang kedua ialah untuk memberika petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang megajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

1. Untuk menjelaskan sesuatu

Apabila kamu membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari baik itu buku pelajaran bahasa indonesia, matematika dan buku pelajaran lainnya, tentu kamu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan, maka tulisan itu dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.

1. Untuk meyakinkan

Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu

1. Untuk merangkum

Tujuan menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa yang berada di perguruan tinggi. Mereka merangkum bacaan yang panjang. Dengan menuliskan rangkuman berarti mereka akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Menurut D’Angelo (dalam Junus & Andi Fatimah Junus, 2011:104) yang dimaksud dengan maksud atau tujuan menulis *(the writer’s intention)*  adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka dapatlah di katakan bahwa:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitakan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse).*
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif *(persuasive discourse)*.
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer *(wacana kesastraan* atau *literary discourse).*
4. Tulisan yang mengespresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif *(expressive discourse).*

Rosidi (dalam Sari, 2015: 11) memaparkan tujuan menulis yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Memberitahukan dan menjelaskan
2. Meyakinkan dan mendesak
3. Mempengaruhi pembaca
4. Menggambarkan
5. **Manfaat Menulis**

Sama halnya dengan kegiatan yang lain, menulis juga memiliki manfaat yang positif. Tentu saja manfaat yang didapat satu orang dengan orang lain sangat berbeda. Dalam buku *The Power of Creative Writing* Percy (dalam Nurdin, 2012:15) pernah mengemukakan beberapa kemanfaatan menulis antara lain:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri (*A Tool for Self Expression*). Yang dimaksud untuk dngan saran untuk mengungkapkan diri adalah bahwa dengan menulis, Anda bisa mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan, dan lain-lain).
2. Sarana untuk pemahaman (*A Tool for Understanding*).
3. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*A Tool for Developing Personal Satisfaction, Pride, a Feeling of Self Worth*)
4. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*A Tool for Increasing Awareness and Perfaction of Enviroment*)
5. Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*A Tool for Active Involvement, not passive acceptance)*
6. Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*A Tool for Developing and Undetanding of and Ability to use the Language*).

Bersumber pada pendapat Dalman (2015: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

 Menurut Hariston (dalam Sari, 2015: 11) ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis antara lain:

1. Kegiatan menulis merupakan salah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Menulis menstimulasi otak untuk mengingat dan jika dilakukan dengan intensif maka dapat membuka penyumbat otak kita sehingga ide dan informasi yang ada dalam alam bawah sadar pikiran kita dapat dimunculkan kembali.
2. Kegiatan menulis memunculkan ide baru. Hal ini terjadi jika kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
3. Kegiatan menulis melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Saat menuliskan bebrgai ide, kita dapat mengembangkan ide sehingga menjadi sebuah tulisan yang padu.
4. Kegiatan menulis melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Menuliskan gagasan-gagasan yang muncul dalam pikiran ke sebuah tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap gagasan yang kita hadapi dan mengevaluasinya.
5. Kegiatan menulis membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Saat akan menulis sebuah topik, hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari dan mendalami segala sesuatu yang berkaitan dengan topik tersebut. Apabila kegiatan seperti itu dilakukan terus-menerus maka kemampuan untuk menyerap dan memproses informasi akan semakin tajam.
6. Kegiatan menulis membantu untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menemptakan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan berarti kita dapat menguji dan kalau perlu memanipulasinya.
7. Kegiatan menulis ke dalam sebuah bidang ilmu membantu seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.
8. **Teks Prosedur**

Teks dalam kamus linguistik (2011: 238) merupakan satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008: 1422 ) teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alas an, dan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato dan sebagainya.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2014: 1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan demikian, teks, seperti dinyatakan Halliday dan Ruqaiyah merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Menurut Mahsun (2014: 1) teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi tersebut menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Sedangkan Priyatni (2014: 65) berpendapat bahwa ketika kita mengekspresikan gagasan secara lisan (berbicara) atau secara tertulis (menulis) berarti kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak atau membaca pada dasarnya kita telah mengiterpretasikan makna teks. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.

Menurut Anderson (dalam Priyatni, 2014: 66) mengelompokkan teks menjadi dua kategori besar (genre) yaitu genre sastra dan genre faktual. Genre sastra bertujuan untuk mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Genre sastra pembaca/penyimak tertawa, menangis, dan merefleksi diri/menyucikan diri (katarsis). Genre sastra dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitik, dan dramatik. Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/penyimak, yang termasuk dalam kategori genre faktual antara lain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, dan lain-lain.

Pengertian teks prosedur tercantum dalam buku *Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016: 82), teks prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Sedangkan menurut Kosasih (dalam Damayanti, 2015: 18) mengatakan bahwa teks prosedur atau istilah populernya *trik* atau *kita* merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu. Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan teks prosedur adalah menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.

 Teks prosedur/arahan menurut Mahsun (2014: 30) merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk dalam genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengerahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekanan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Sedangkan Priyatni (2014: 87) mengemukakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut.

Berlandaskan pada buku Priyatni (2014: 87) memaparkan 4 struktur isi teks prosedur yaitu:

1. Judul. Dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat/ dilakukan dan dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu
2. Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan dan dapat berupa paragraf pengantar menyatakan tujuan penulisan
3. Bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur. Dapat berupa daftar/ rincian, dapat berupa paragraf, dan pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu tidak diperlukan bahan/ alat
4. Prosedur/ tahapan dengan urutan yang benar. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan, berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu, dan tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah.

Selain dari struktur, teks prosedur juga memiliki ciri kebahasaan yang dipaparkan oleh Priyatni (2014: 89) yaitu:

1. Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan
2. Menggunakan kata yang menunjukkan perintah
3. Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi

Terdapat tiga jenis kalimat yang ada dalam teks prosedur yaitu:

1. Kalimat impratif yaitu kalimat berisi perintah dan berfungsi untuk meminta dan melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Kalimat deklaratif yaitu kalimat yang berisi pernyataan yang memberikan informasi atau berita mengenai sesuatu.
3. Kalimat interogatif yaitu kalimat yang berisi pertanyaandan berfungsi untuk meminta inormasi tentang sesuatu.
4. **Kaidah penulisan Teks Prosedur**

Sebagai pemakai bahasa Indonesia kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan bahasa Indonesia, terutama saat berada pada forum resmi atau saat menyajikan satu bentuk tulisan ilmiah. Menurut Harimurti Kridalaksana (2011: 54) ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan, yang lazimnya memunyai 3 aspek yakni aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut pengambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut peranan ujaran berupa tanda baca. Adapun kaidah penulisan yang sering digunakan dalam teks prosedur yaitu:

1. Pemakaian huruf

Pada buku EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) terdapat delapan aturan yaitu pemakaian huruf abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Namun, yang menjadi fokus peneliti yaitu hanya pemakaian huruf kapital.

1. Penulisan kata

Penulisan kata memuat sebelas aturan penulisan. Dalam teks prosedur, aturan penulisan kata yang akan diteliti hanya penulisan kata depan *di-, ke-,* dan *dari*.

1. Pemakaian tanda baca

Penggunaan tanda baca pada buku EYD memiliki lima belas aturan. Namun tidak semua tanda baca itu digunakan dalam teks prosedur, tanda baca yang akan di analisis hanya tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), dan tanda baca titik dua (:).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penulisan teks prosedur dengan baik dan benar, yaitu:

1. Menentukan topik yang akan ditulis.
2. Mengumpulkan sumber informasi atau referensi.
3. Kembangkan lebih banyak mengenai informasi yang dikumpulkan ke dalam langkah demi langkah yang saling terkait antara satu informasi ke informasi lainnya.
4. Menyusun teks prosedur secara utuh.
5. **Kerangka Pikir**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013. kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks baik lisan maupun tulisan. dalam penelitian ini peneliti berfokus pada keterampilan menulis, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil kerja siswa itulah kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria penilaian teks prosedur yakni ketepatan dalam aspek isi, aspek strukturnya, dan kaidah penulisan. Kerangka pikir yang dijadikan landasan atau logika.

**Bagan kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan

Berbahasa Indonesia

Menulis

Membaca

Berbicara

Mendengarkan

Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Teks Prosedur

Aspek Isi

Struktur

Kaidah Penulisan

Analisis

Temuan

Tidak Mampu

Mampu

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Kemampuan Menulis Teks prosedur**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Secara deskripstif yaitu untuk mendeskripsikan tentang kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dan bersifat kuantitatif karena data-data yang akan dideskripsikan berhubungan dengan jumlah rata-rata kemampuan para siswa.

Penelitian ini menggunakan data-data yang berasal dari uji tes secara tertulis, kemudian hasil pengujian itu dinyatakan hasilnya dengan angka-angka. Dari angka-angka tersebut nantinya dapat memberikan gambaran tentang mampu tidaknya siswa dalam menulis teks prosedur.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Mengikuti pendapat Arikunto (2010: 161) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Sedangkan Sugiyono (2016: 38)berpendapat bahwa variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. jadi, variable yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

23

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

1. **Devinisi Operasional Variabel**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang variabel yang akan diteliti, maka peneliti akan memperjelas difinisi operasional yang dimaksud.

1. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
2. Menulis merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) yang berisi pesan, gagasan, atau ide yang ingin di salurkan kepada orang lain melalui media bahasa berupa tulisan.
3. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan.
4. **Populasi dan Sampel**
5. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar yang berjumlah 376 siswa yang terbagi ke dalam 11 kelas.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah** |
| 1. | VII A | 35 |
| 2. | VII B | 36 |
| 3. | VII C | 33 |
| 4. | VII D | 36 |
| 5. | VII E | 33 |
| 6. | VII F | 35 |
| 7. | VII G | 34 |
| 8. | VII H | 32 |
| 9. | VII I | 33 |
| 10. | VII J | 36 |
| 11. | VII K | 33 |
| Jumlah | 376 |

**Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 21 Makassar**

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: 124) apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam Penelitan ini peneliti mengambil sampel 17% dari jumlah populasi. Jumlah tersebut didapat dari rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2015: 65) dengan jumlah sampel 31 orang siswa.

n = $\frac{N}{N.d²+1}$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi yang Ditetapkan

Penarikan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Random Sampling* sebab pada sekolah tersebut tidak menggunakan sistem kelas khusus atau bisa disebut juga dengan kelas unggulan sehingga keadaan kelas menjadi homogen. Berdasarkan hasil acak ditetapkan bahwa kelas VII E yang menjadi sampel penelitian.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yakni siswa diberikan tugas menulis teks prosedur yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

**Bentuk Instrumen Penelitian**

1. Berdoalah terlebih dahulu agar di beri kemudahan oleh Allah swt.
2. Tulislah Nama, NIS, dan kelas di sudut kiri atas pada lembar yang telah di sediakan untuk menulis teks prosedur.
3. Tulislah teks prosedur dengan memerhatikan aspek penilaian struktur dan kaidah penulisan dengan batasan jumlah kata minimal 90 kata dengan tema berikut:
4. Cara membuat rumah dari stick
5. Cara membuat nasi goreng
6. Cara membuat pisang goreng
7. Cara membuat mie
8. Cara membuat permainan tradisional
9. Waktu yang digunakan dalam menulis teks prosedur adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

**Gambar 3.1 Instrumen Penelitian**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes tertulis dilakukan dengan menugasi siswa untuk membuat teks prosedur yang dikerjakan dalam waktu 2x40 menit yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 21 Makassar. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai aspek-aspek yang terdapat pada teks prosedur.
2. Siswa diberikan tes yakni membuat teks prosedur dengan memperhatikan aspek isi, struktur penulisan, dan kaidah penulisan teks prosedur dengan batasan jumlah kata minimal 50 kata.

Adapun ketetapan struktur teks prosedur terdiri dari 4 bagian yaitu judul, tujuan, bahan atau alat, dan tahapan. Kaidah penulisan pada teks prosedur dengan memperhatikan penggunaan tanda baca, penulisan kata, serta penggunaan huruf kapital dengan tepat. Kemudian dari hasil tes siswa tersebut selanjutnya diperiksa oleh 2 orang pemeriksa dengan skor maksimal 12 dengan kriteria penilaian seperti yang diuraikan berikut ini:

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Teks Prosedur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Dinilai** | **Skor**  | **Tingkat** | **Patokan dalam Penulisan Teks** |
| Isi | 4 | Sangat Mampu | Isi sangat sesuai dengan judul, lengkap, dan jelas |
| 3 | Mampu | Isi sesuai dengan judul, lengkap, tapi tidak jelas |
| 2 | Cukup Mampu  | Isi sesuai dengan judul, tidak lengkap, dan tidak jelas |
| 1 | Tidak Mampu | Isi tidak sesuai dengan judul, tidak lengkap, dan tidak jelas |
| Struktur  | 4 | Sangat Mampu | Menggunakan keempat struktur teks prosedur yakni judul, pengantar yang menyatakan tujuan, bahan atau alat, dan tahapan dengan urutan yang benar. |
| 3 | Mampu | Menggunakan tiga struktur teks prosedur yakni judul, bahan atau alat, dan tahapan dengan urutan yang benar. |
| 2 | Cukup Mampu  | Menggunakan dua struktur teks proedur yakni judul dan tahapan dengan urutan yang benar. |
| 1 | Tidak Mampu | Menggunakan satu struktur teks prosedur yakni hanya menuliskan judul. |
| Kaidah Penuisan | 4 | Sangat Mampu | Menggunakan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan huruf kapital dengan sangat tepat. |
| 3 | Mampu | Menggunakan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan huruf kapital dengan tepat. |
| 2 | Cukup Mampu | Menggunakan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan huruf kapital dengan kurang tepat. |
| 1 | Tidak Mampu | Menggunakan tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan huruf kapital dengan tidak tepat |
| Jumlah Skor | 12 |  |  |

(Dimodifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 44)

Pemerolehan nilai tiap siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

 Nilai = $\frac{S}{SM}$ x 100

 Keterangan:

 S : Skor yang diperoleh siswa

 SM : Skor maksimal

 100 : Nilai maksimal

Selanjutnya peneliti mengadakan analisis pada data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat distribusi frekuensi dari nilai
2. Mencari presentase kemampuan nilai rata dengan menggunakan rumus berikut:

*X*  = $\frac{∑x}{N}$

Keterangan:

*X* : Nilai rata-rata

*∑x* : Jumlah nilai keseluruh siswa

*N* : Jumlah siswa

 (Djiwandono, 2011: 218)

1. Setelah nilai rata-rata diperoleh dapat ditentukan klasifikasi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dengan menggunakan interpretasi interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Klasifikasi penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** |
| 1. | 86-100 | Sangan Mampu |
| 2. | 75-85 | Mampu  |
| 3. | 56-74 | Cukup Mampu |
| 4. | 10-55 | Kurang Mampu |

(Nurgiyantoro, 2010: 60)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu memaparkan angka-angka yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dipaparkan pada Bab III. Data yang diperoleh pada penelitian ini diolah dan dianalisis adalah data skor mentah dari hasil tes siswa dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi nilai dan persentase, menghitung nilai kemampuan siswa, dan membuat table klasifikasi kemampuan siswa. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa mengenai menulis teks prosedur. Pada penilaian hasil tes tersebut terdapat tiga aspek yang menjadi kriteria penilaian yaitu aspek isi, struktur, dan kaidah penulisan.

Analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 21 Makassar kelas VII E yang berjumlah 33 orang siswa adalah sebagai berikut:

29

1. **Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Isi**

Hasil analisis data kriteria isi yang telah diperoleh siswa yaitu untuk menghitung nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur. Berikut adalah tabel distribusi nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa pada aspek isi.

**Tabel 4.1 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Isi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 100 | 8 | 25.8 % |
| 2 | 87.5 | 6 | 19.4 % |
| 3 | 75 | 9 | 29 % |
| 4 | 62.5 | 4 | 12.9 % |
| 5 | 50 | 4 | 12.9 % |
| **Jumlah** | **31** | **100%** |

 Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada aspek isi diperoleh nilai 100 dengan frekuensi 8 (25.8%). Nilai 87.5 dengan frekuensi 6 (19.4%). Nilai 75 dengan frekuensi 9 (29%). Nilai 62.5 dengan frekuensi 4 (12.9%). Nilai 50 dengan frekuensi 4 (12.9%).

**Tabel 4.2 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Isi**

|  |
| --- |
| **Nilai** |
| Nilai rata-rata | 79 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai Tengah | 75 |
| Nilai rendah | 50 |

 Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menulis teks prosedur pada aspek isi adalah 79, nilai tertinggi 100, nilai tengah 75, dan nilai terendah 50.

Hasil analisis data kemampuan menulis siswa dalam menulis teks prosedur pada aspek isi, dikonfirmasikan ke dalam kriteria kemampuan yang ditetapkan yakni apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 86-100 *sangat mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 75-85, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori *mampu*. Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 56-74, maka siswa tersebut masuk dalam kategori *cukup mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 10-55 maka siswa tersebut masuk dalam kategori *kurang mampu.* Berikut adalah tabel klasifikasi kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

**Tabel 4.3 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Isi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 86-100 | Sangat Mampu | 14 | 45.2% |
| 2 | 75-85 | Mampu  | 9 | 29% |
| 3 | 56-74 | Cukup Mampu | 4 | 12.9% |
| 4 | 10-55 | Kurang Mampu | 4 | 12.9% |
| **Jumlah** | 31 | 100% |

Dari tabel 4.3 dapat diketahui kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah 31 orang, siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 8 (25.8%) dengan tingkat kemampuan yakni *sangat mampu*. Siswa yang mendapat nilai 87.5 sebanyak 6 (19.4%) dengan tingkat kemampuan *sangat mampu.* Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 9 (29%) dengan tingkat kemampuan *mampu.* Siswa yang mendapat nilai 62.5 sebanyak 4 (12.9%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*. Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 (12.9%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar pada aspek isi adalah 79 dan berada pada kategori *mampu.*

1. **Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Struktur**

Hasil analisis data kriteria pada aspek struktur yang telah diperoleh siswa yaitu untuk menghitung nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur. Berikut adalah tabel distribusi nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa pada aspek struktur.

**Tabel 4.4 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Struktur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 100 | 19 | 61.3% |
| 2 | 87.5 | 4 | 12.9% |
| 3 | 75 | 6 | 19.4% |
| 4 | 62.5 | 1 | 3.2% |
| 5 | 50 | 1 | 3.2% |
| **Jumlah** | **31** | **100%** |

Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada aspek struktur diperoleh nilai 100 dengan frekuensi 19 (61.3%). Nilai 87.5 dengan frekuensi 4 (12.9%). Nilai 75 dengan frekuensi 6 (19.4%). Nilai 62.5 dengan frekuensi 1 (3.2%). Nilai 50 dengan frekuensi 1 (3.2%).

**Tabel 4.5 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Struktur**

|  |
| --- |
| **Nilai** |
| Nilai rata-rata | 90.7 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai Tengah | 75 |
| Nilai rendah | 50 |

Bersumber pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menulis teks prosedur pada aspek struktur adalah 90.7, nilai tertinggi 100, nilai tengah 75, dan nilai terendah 50.

Hasil analisis data kemampuan menulis siswa dalam menulis teks prosedur pada aspek struktur, dikonfirmasikan ke dalam kriteria kemampuan yang ditetapkan yakni apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 86-100 *sangat mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 75-85, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori *mampu*. Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 56-74, maka siswa tersebut masuk dalam kategori *cukup mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 10-55 maka siswa tersebut masuk dalam kategori *kurang mampu.* Berikut adalah tabel klasifikasi kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

**Tabel 4.6 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Struktur**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 86-100 | Sangat Mampu | 23 | 74.2% |
| 2 | 75-85 | Mampu  | 6 | 19.4% |
| 3 | 56-74 | Cukup Mampu | 1 | 3.2% |
| 4 | 10-55 | Kurang Mampu | 1 | 3.2% |
| **Jumlah** | 31 | 100% |

Pada tabel 4.6 dapat diketahui kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah 31 orang, siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 19 (61.3%) dengan tingkat kemampuan yakni *sangat mampu*. Siswa yang mendapat nilai 87.5 sebanyak 4 (12.9%) dengan tingkat kemampuan *sangat mampu.* Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 (19.4%) dengan tingkat kemampuan *mampu.* Siswa yang mendapat nilai 62.5 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*. Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Adapun nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar pada aspek struktur adalah 90.7 dan berada pada kategori *sangat mampu.*

1. **Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Kaidah Penulisan**

Hasil analisis data kriteria kaidah penulisan yang telah diperoleh siswa yaitu untuk menghitung nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur. Berikut adalah tabel distribusi nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

**Tabel 4.7 Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Kaidah Penulisan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 87.5 | 1 | 3.2% |
| 2 | 75 | 1 | 3.2% |
| 3 | 62.5 | 7 | 22.6% |
| 4 | 50 | 11 | 35.5% |
| 5 | 37.5 | 8 | 25.8% |
| 6 | 25 | 3 | 9.7% |
| **Jumlah** | **31** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada aspek isi diperoleh nilai 87.5 dengan frekuensi 1 (3.2 %). Nilai 75 dengan frekuensi 1 (3.2%). Nilai 62.5 dengan frekuensi 7 (22.6%). Nilai 50 dengan frekuensi 11 (35.5%). Nilai 37.5 dengan frekuensi 8 (25.8%). Nilai 25 dengan frekuensi 3 (9.7%).

**Tabel 4.8 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Kaidah Penulisan**

|  |
| --- |
| **Nilai** |
| Nilai rata-rata | 49.2 |
| Nilai tertinggi | 87.5 |
| Nilai Tengah | 50 |
| Nilai rendah | 25 |

Berlandaskan tabel 4.8 dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan adalah 49.2, nilai tertinggi 87.5, nilai tengah 50, dan nilai terendah 25.

Hasil analisis data kemampuan menulis siswa dalam menulis teks prosedur pada aspek struktur, dikonfirmasikan ke dalam kriteria kemampuan yang ditetapkan yakni apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 86-100 *sangat mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 75-85, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori *mampu*. Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 56-74, maka siswa tersebut masuk dalam kategori *cukup mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 10-55 maka siswa tersebut masuk dalam kategori *kurang mampu.* Berikut adalah tabel klasifikasi kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

**Tabel 4.9 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Aspek Kaidah Penulisan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 86-100 | Sangat Mampu | 1 | 3.2% |
| 2 | 75-85 | Mampu  | 1 | 3.2% |
| 3 | 56-74 | Cukup Mampu | 7 | 22.6% |
| 4 | 10-55 | Kurang Mampu | 22 | 71% |
| **Jumlah** | 31 | 100% |

Pada tabel 4.9 dapat diketahui kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah 31 orang, siswa yang mendapat nilai 87.5 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan yakni *sangat mampu*. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan *mampu.* Siswa yang mendapat nilai 62.5 sebanyak 7 (22.6%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu*. Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 11 (35.5%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Siswa yang mendapat nilai 37.5 sebanyak 8 (25.8%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Siswa yang mendapat nilai 25 sebanyak 3 (9.7%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar pada aspek kaidah penulisan adalah 49.2 dan berada pada kategori *kurang mampu.*

Hasil analisis data yang telah diperoleh siswa, yaitu untuk menghitung nilai, frekuensi, persentase dan rangkuman nilai kemapuan menulis teks prosedur. Berikut adalah tebel distribusi nilai, frekuensi persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dari rekapitulasi nilai dari ketiga aspek yaitu aspek isi, aspek struktur, dan aspek kaiah penulisan.

Nilai maksimal untuk menilai kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar adalah 12. Hasil skor mentah yang diperoleh siswa, dianalisis untuk menghitung nilai, frekuensi, persentase, dan rangkuman nilai kemampuan menulis teks prosedur. Berikut adalah distribusi nilai, frekuensi, persentase, rangkuman nilai menulis teks prosedur, dan klasifikasi kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar.

**Tabel 4.10 Distribusi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 45.8 | 1 | 3.2% |
| 54.2 | 3 | 9.7% |
| 58.3 | 3 | 9.7% |
| 62.5 | 1 | 3.2% |
| 66.7 | 1 | 3.2% |
| 70.8 | 3 | 9.7% |
| 75 | 6 | 19.4% |
| 79.2 | 5 | 16.1% |
| 83.3 | 4 | 12.9% |
| 87.5 | 3 | 9.7% |
| 95.8 | 1 | 3.2% |
| **Jumlah** | **31** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui, rekapitulasi nilai siswa dalam menulis teks prosedur menunjukkan bahwa dari 31 siswa sampel, nilai 95.8 dengan frekuensi 1 (3.2%), nilai 87.5 dengan frekuensi 3 (9.7%), nilai 83.3 dengan frekuensi 4 (12.9%), nilai 79.2 dengan frekuensi 5 (16.1%), nilai 75 dengan frekuensi 6 (19.4%), nilai 70.8 dengan frekuensi 3 (9.7%), nilai 66.7 dengan frekuensi 1 (3.2%), nilai 62.5 dengan frekuensi 1 (3.2%), nilai 58.3 dengan frekuensi 3 (9.7%), nilai 54.2 dengan frekuensi 3 (9.7%), nilai 45.8 dengan frekuensi 1 (3.2%).

**Tabel 4.11 Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar**

|  |
| --- |
| **Nilai** |
| Nilai rata-rata | 73 |
| Nilai tertinggi | 95.8 |
| Nilai Tengah | 75 |
| Nilai rendah | 45.8 |

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dari tabel 4.11 adalah 73, nilai tertinggi 95.8, nilai tengah 75, dan nilai rendah 45.8. Hasil analisis data kemampuan menulis teks prosedur, dikonfimasikan ke dalam kriteria kemampuan yang ditetapkan, yakni apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 86-100 maka siswa tersebut masuk dalam kategori *sangat mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 75-85, maka siswa tersebut termasuk dalam kategori *mampu*. Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 56-74, maka siswa tersebut masuk dalam kategori *cukup mampu.* Apabila siswa mencapai nilai dengan rentang 10-55 maka siswa tersebut masuk dalam kategori *kurang mampu.*

**Tabel 4.12 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Tingkat Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 86-100 | Sangat Mampu | 4 | 12.9% |
| 75-85 | Mampu  | 15 | 48.4% |
| 56-74 | Cukup Mampu | 8 | 25.8% |
| 10-55 | Kurang Mampu | 4 | 12.9% |
| **Jumlah** | 31 | 100% |

Berlandaskn tabel 4.12 dapat diketahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah 31 orang, siswa yang mendapat nilai 95.8 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan yakni *sangat mampu*. Siswa yang mendapat nilai 87.5 sebanyak 3 (9.7%) dengan tingkat kemampuan *sangat mampu.* Siswa yang mendapat nilai 83.3 sebanyak 4 (12.9%) dengan tingkat kemampuan *mampu*. Siswa yang mendapat nilai 79.2 sebanyak 5 (16.1%) dengan tingkat kemampuan *mampu.*

Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 (19.4%) dengan tingkat kemampuan *mampu.* Siswa yang mendapat nilai 70.8 sebanyak 3 (9.7%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu.* Siswa yang mendapat nilai 66.7 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu.* Siswa yang mendapat nilai 62.5 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu.* Siswa yang mendapat nilai 58.3 sebanyak 3 (9.7%) dengan tingkat kemampuan *cukup mampu.* Siswa yang mendapat nilai 54.2 sebanyak 3 (9.7%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Siswa yang mendapat nilai 45.8 sebanyak 1 (3.2%) dengan tingkat kemampuan *kurang mampu.* Dengan demikian, siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menulis teks prosedur tergolong *mampu*

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menulis teks prosedur tergolong *mampu*. Sebagian besar siswa dapat menuliskan teks prosedur dengan memperhatikan keseuaian isi, struktur, dan kaidah penulisan. Siswa sudah mampu menuliskan teks prosedur dengan urutan yang tepat. Sesuai dengan pendapat Priyatni (2014: 87) mengemukakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Dalam hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa siswa mampu menuliskan teks prosedur dengan urutan yang tepat, itu terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dari ketiga aspek yang dinilai.

Kemampuan menulis teks prosedur siswa pada aspek isi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar memperoleh nilai rata-rata 79 dan berada pada kategori *mampu* itu terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang mendapat nilai di atas 75 lebih banyak dibanding dengan yang memperoleh nilai 75 ke bawah. Siswa mampu menuliskan teks prosedur dengan judul yang sesuai dengan isi serta jelas.

Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar memperoleh nilai rata-rata 90.7 dan berada pada kategori *sangat mampu* yakni siswa menuliskan empat struktur teks prosedur, yaitu judul, pengantar yang menyatakan tujuan, bahan atau alat, dan tahapan atau urutan yang tepat.

Nilai siswa menjadi bagus karena sebelum peneliti melakukan penelitian siswa tersebut telah menerima materi mengenai tek prosedur sebelumnya oleh karena itu, peneliti merasa terbantu dengan hal tersebut. Jadi peneliti hanya mengingatkan kembali materi mengenai teks prosedur dan selain pada buku cetak yang dimiliki oleh siswa teks prosedur juga biasa siswa jumpai pada kemasan makanan cepat saji.

Kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dan berada pada kategori *kurang mampu* yakni siswa kurang menguasai aturan penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Berlandaskan ketiga aspek yang dinilai yakni isi, struktur, dan kaidah penulisan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar memerlukan banyak latihan dan belajar mengenai teks prosedur pada aspek kaidah penulisan, hal ini terlihat dari pencapaian siswa pada aspek tersebut berada pada kategori *kurang mampu.* Siswa kurang memahami penggunaan huruf kapital pada penulisan setiap awal kalimat, penggunaan huruf kapital setelah adanya tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada penulisan teks prosedur. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi berada pada rentang nilai rata-rata 79 yang berada pada kategori *mampu* dan aspek struktur siswa memperoleh nilai 90.7 berada pada kategori sangat mampu.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menulis teks prosedur di kategorikan *mampu* dengan rincian sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menuliskan teks prosedur pada aspek isi dikategorikan *mampu* dengan nilai rata-rata 79.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menuliskan teks prosedur pada aspek struktur dikategorikan *sangat* *mampu* dengan nilai rata-rata 90.7.
3. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar dalam menuliskan teks prosedur pada aspek kaidah penulisan dikategorikan *kurang mampu* dengan nilai rata-rata 49.2.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, siswa disarankan untuk lebih memperdalam mengenai aturan-aturan penulisan dan memerlukan banyak latihan.

42